Bab 1

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi fisik seorang pekerja dipengaruhi berbagai hal, pekerja dalam menjalankan pekerjaannya dituntut untuk menjaga kesehatannya. Bila seorang pekerja dalam kondisi fisik yang baik maka hasil kinerja saat bekerja pun akan baik. Tapi sebaliknya, bila pekerja bekerja dalam kondisi fisik yang tidak fit maka hasilnya pun tidak sesuai dengan yang diharapkan.

*World Health Organization (*WHO) membagi penyakit terkait kerja sebagai multifaktorial, yaitu berarti sejumlah faktor resiko yang berkonstribusi menyebabkan penyakit (WHO,1985). Faktor-faktor resiko untuk penyakit sistem otot rangka terkait kerja (*muscuskeletal disorder),* diantaranya adalah kerja repetitif, pengeluaran tenaga yang berlebihan (*over excertion),* postur statis, postur kerja yang tidak alamiah (*awkward*) dan vibrasi (chaffin, 1999).

PT. ADK Rent Car bergerak dalam bidang jasa. Terdapat beberapa supir mobil yang bekerja 8 jam sehari dan bisa juga lebih tergantung *customer*. Setiap supir bekerja pada satu shift dan satu jenis mobil, sehingga tidak mungkin terjadi pergantian supir kecuali bila *costumer* yang meminta diganti. Terkait dengan cara kerja seperti itu, akan terdapat dugaan bahwa supir selama ini mengalami masalah muskuloskeletal terkait kerja yang serupa. Identifikasi awal yang dilakukan peneliti pada supir, mengungkap adanya keluhan muskuloskeletal yang teridentifikasikan itu sendiri terdiri atas rasa pegal. Tidak nyaman atau nyeri pada otot bagian tubuh tertentu.

Namun hingga saat ini, belum ada penelitian yang membuat perbaikan terhadap hal ini dari pemerintah maupun instansi yang terkait. Kurangnya pengetahuan dan informasi akhirnya membawa dampak berupa tidak adanya kompensasi yang diterima oleh pekerja supir mobil indonesia yang memiliki resiko cedera akibat masalah muskuloskeletal terkait kerja. Adanya permasalahan muskuloskeletal di tempat kerja juga mengindikasi rendahnya *work-life* dari sistem kerja saat ini yang terkait dengan kurangnya wawasan dan kesadaran mengenai permasalahan kesehatan yang terkait kerja.

Identifikasi awal menunjukkan bahwa supir yang cenderung untuk bekerja dengan menggunakan lebih banyak kekuatan fisik dapat menjadi sumber faktor resiko masalah muskuloskeletal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa masalah muskuloskeletal yang dikeluhkan supir adalah masalah muskuloskeletal yang

terkait kerja (*work-related*). Meskipun faktor kerja tidaklah mungkin dapat menjelaskan variansi masalah muskuloskeletal yang dikeluhkan secara sempurna, akan tetapi identifikasi faktor resiko kerja yang berpengaruh menjadi penting.

Untuk itu, penelitan Tugas Akhir ini berjudul "**Analisis Hubungan Keluhan Muskuloskeletal Terhadap Kemampuan Kerja Bagian supir di PT. ADK Rent Car***"*.

1.2. Identifikasi Masalah

Supir mobil yang memakai satu jenis mobil secara terus-menerus mengakibatkan perkembangan masalah muskuloskeletal di tempat kerja. Dari sinilah muncul beberapa permasalahan, yaitu:

a. Bagaimana status masalah muskuloskeletal pada supir mobil?
b. Apakah masalah muskuloskeletal dengan masing-masing faktor resiko yang ada dalam sistem kerja di PT. ADK Rent Car?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memenuhi kebutuhan serta menjawab permasalahan yang disebutkan pada bagian sebelumnya. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Memberikan informasi yang komprehensif dan dapat dibandingkan mengenai status masalah muskuloskeletal dengan menghasilkan angka tingkat prevalensi keluhan muskuloskeletal pada supir mobil.
b. Mengidentikasi asosiasi antara masing-masing faktor resiko dalam sistem kerja sebagai supir mobil dengan kemunculan keluhan muskuloskeletal masing-masing tubuh yang relevan pada pekerja supir.

1.4. Pembatasan Masalah

Agar persoalan tidak terlalu luas dan menyimpang dari masalah yang diteliti, maka perlu dilakukan pembatasan masalah hingga hasilnya lebih terarah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun batasan-batasan masalah tersebut yaitu:

a. Objek penelitian adalah PT. ADK Rent Car dalam 1 hari kerja (1 *shift*).
b. Masalah muskuloskeletal yang diteliti adalah masalah muskuloskeletal yang terkait kerja (*work-related*).

1.5. Sistem Pembahasan

Pembahasan penelitian ini diuraikan dalam enam bab, yang masing-masing menyajikan bagian yang berbeda. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini merupakan pengantar yang menerangkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah dan sistematika pembahasan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi teori dan konsep untuk mendukung penelitian. Teori yang dibahas mengenai maslah muskuloskeletal dan biomekanika kerja. Selain itu, dibahas pula teori mengenai peranti survei maupun peranti evaluasi yang digunakan dalam penelitian.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan tentang model atau cara pemecahan masalah serta langkah-langkah pemecahan masalah yang digambarkan dalam *flow chart* pemecahan masalah.

Bab 4 Pengolahan dan Pengumpulan Data

Bab ini berisikan pengumpulan data dan pengolahan data.

Bab 5 Analisis

Bab ini berisikan tentang analisis terhadap pengolahan data.

Bab 6 Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan yang didapat dari penelitian berdasarkan pengolahan data dan analisis. Saran diajukan pada pihak manajemen perusahaan tempat diadakannya penelitian ini.